

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR
SEBAYA BERBASIS RAMAH ANAK TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**NABILA BILQISTI PUTRI
2013053113**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA BERBASIS RAMAH ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

NABILA BILQISTI PUTRI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Metode penelitian ini adalah uji coba (eksperimen) dengan jenis desain penelitian *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 59 peserta didik dengan sampel sebanyak 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik sampling penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Kata Kunci: hasil belajar, ilmu pengetahuan alam dan sosial, model kooperatif, ramah anak, tutor sebaya

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CHILD-FRIENDLY PEER TUTOR COOPERATIVE LEARNING MODELS ON THE SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV PRIMARY SCHOOL STUDENTS

By

NABILA BILQISTI PUTRI

The problem in this research is the low learning outcomes of Science (Natural and Social Sciences) students in class IV at SD Negeri 6 Metro Barat. The aim of this research is to determine the effect of using a child-friendly peer tutoring cooperative learning model on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 6 Metro Barat. This research method is a trial (experiment) with a Pre-Experimental Design type of research design in the form of One Group Pretest-Posttest Design. The data used is quantitative data. The population in this study was 59 students with a sample of 30 students. Data collection techniques use test and non-test techniques. The sampling technique for this research uses a purposive sampling technique. The data analysis technique uses a simple linear regression test. The results of the research show that there is an influence on the application of the child-friendly based peer tutoring cooperative learning model on the science and science learning outcomes of class IV students at SD Negeri 6 Metro Barat.

Keywords: cooperative model, child friendly, learning outcomes, peer tutoring, science and social

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR
SEBAYA BERBASIS RAMAH ANAK TERHADAP HASIL
BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Oleh

NABILA BILQISTI PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA BERBASIS RAMAH ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Nabila Bilqisti Putri**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053113**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP 19930523 202203 2 011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

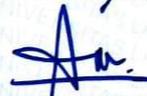
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

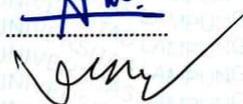
Ketua : **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**



Sekretaris : **Ali Luthvi Azizah, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 Mei 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Bilqisti Putri

NPM : 2013053113

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Berbasis Ramah Anak terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 7 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan,



Nabila Bilqisti Putri
NPM. 2013053113

RIWAYAT HIDUP



Nabila Bilqisti Putri lahir di Desa Lumbirejo, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran pada tanggal 3 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Purwanto dengan Ibu Fatoyah, dan memiliki kakak laki-laki bernama Gilang Muhammad Fahri serta adik perempuan bernama Sabrina Ayu Lestari.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. RA Al-Hidayah Lumbirejo lulus pada tahun 2009
2. MI Al-Hidayah Lumbirejo lulus pada tahun 2014
3. MTS N 1 Pringsewu lulus pada tahun 2017
4. MAN 1 Pringsewu lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswi, peneliti pernah menjadi bagian organisasi internal program studi yaitu Forkom PGSD. Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Baru, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2023 periode 1. Peneliti juga melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Kampung Baru, Kasui, Way Kanan pada tahun 2023.

MOTTO

*“They may forget what you said, but they will never forget
how you made them feel”*

(Carl W. Buechner)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Ku persembahkan sebuah karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Fatoyah, yang mungkin tidak berkesempatan mengapai cita-citanya namun tetap semangat dalam menghantarkan putra-putrinya untuk merasa puas dalam mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Serta senantiasa memberikan dukungan, motivasi, nasihat, pengorbanan, kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan demi kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya.

Kakakku tersayang Gilang Muhamad Fahri, S.E., dan Adikku tersayang Sabrina Ayu Lestari yang telah memberikan dukungan dan mendoakan ku untuk terus berjuang menggapai cita-cita.

Kepada pendidik yang telah mencurahkan upayanya dalam mendidik dan memberikan ilmu dengan penuh keikhlasan dan ketulusan.

Tempat penelitian, SD Negeri Negeri 6 Metro Barat

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANCANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Berbasis Ramah Anak terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terkasih dan terhormat Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan selaku Pembimbing I serta Ketua Penguji yang telah mengorbankan waktu dan kesediaannya dalam memberikan bimbingan, saran, serta motivasi. Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II serta Sekertaris Penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan. Serta Ibu Dra. Erni, M.Pd., selaku Dosen Pembahas dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat kepada peneliti guna penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segenap kerendahan hati, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung yang memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi dan mengesahkan ijazah gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermakna selama proses perkuliahan serta membantu penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Wali kelas IV A SD Negeri 8 Metro Timur Ibu Juwita Kusuma Dewi., S.Pd. serta tenaga pendidik yang telah berkenan membantu dan membimbing dalam pelaksanaan uji coba instrumen penelitian.
6. Wali kelas IV A SD Negeri 6 Metro Barat Ibu Endang Sayekti S.Pd. SD. Serta seluruh pendidik maupun tenaga pendidik yang telah berkenan membantu dan membimbing peneliti selama proses penelitian.
7. Sahabat tersayang Nida Ankhofia, Okta Mirnawati (Alm) dan Sherly Ika Savitri yang telah memberikan doa, kasih sayang yang amat tulus, dukungan positif kepada peneliti sejak awal masa perkuliahan hingga akhir nanti. Semoga senantiasa utuh dan kita semua sukses dunia akhirat.
8. Teman-teman Bestie Kos: Nila Amalia Nabila, Utchi Umairoh, dan Safitri Wahyuningtias terimakasih atas doa, dukungan dan bantuan serta kenangan baik suka maupun duka yang telah diberikan kepada peneliti selama masa perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan KKN Kampung Baru (Heyyo): Utchi Umairoh, Rahmawati, Fenny Yestia Zahra, Fahmi Ernanda Darmawan, Dan Rifat Altaf Dhia terimakasih telah mewarnai masa KKN dan memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2020 khususnya kelas B yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya selama masa perkuliahan serta semua rekan dan pihak yang turut andil membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 7 Mei 2024
Peneliti



Nabila Bilqisti Putri
NPM. 2013053113

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Belajar	11
2. Prinsip Belajar	12
3. Teori Belajar	13
4. Pengertian Pembelajaran	14
5. Tujuan Pembelajaran	15
B. Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Berbasis Ramah Anak.....	18
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	18
2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	19
3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
4. Pengertian Tutor Sebaya.....	22
5. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya	23
6. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya.....	24
7. Pembelajaran Ramah Anak	25

	Halaman
D. Kurikulum Merdeka	26
E. Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)	27
F. Penelitian yang Relevan	28
G. Kerangka Pikir.....	29
H. Hipotesis Penelitian.....	31

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Desain Penelitian.....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	33
C. Prosedur Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel Penelitian.....	35
E. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	36
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	36
F. Definisi Konseptual dan Operasional.....	36
1. Definisi Konseptual.....	36
2. Definisi Operasional.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Teknik Tes.....	38
2. Teknik Non Tes.....	39
H. Instrumen Penelitian.....	39
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	44
3. Uji Daya Pembeda.....	46
4. Uji Tingkat Kesukaran	47
J. Uji Prasyarat Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	49
3. Uji N-Gain.....	49
4. Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik.....	50
K. Uji Hipotesis.....	50

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Persiapan Penelitian	52
2. Pelaksanaan Penelitian	52
B. Analisis Data Penelitian	53
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
2. Analisis Data Penelitian	55
3. Data Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	60
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	61
5. Hasil Uji Hipotesis	64
C. Pembahasan.....	65
D. Keterbatasan Penelitian.....	71

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	72
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data hasil penilaian tengah semester (PTS) IPAS kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat	4
2. Populasi peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat	35
3. Kisi-kisi instrumen tes	40
4. Kisi-kisi observasi aktivitas belajar peserta didik pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak.....	41
5. Rubrik penilaian aktivitas belajar peserta didik	41
6. Keterangan skor pada rubrik	43
7. Klasifikasi validitas.....	44
8. Hasil rekapitulasi uji validitas soal	44
9. Klasifikasi reliabilitas	45
10. Hasil rekapitulasi uji reliabilitas soal.....	45
11. Klasifikasi daya pembeda soal.....	46
12. Hasil rekapitulasi daya pembeda soal	47
13. Klasifikasi tingkat kesukaran.....	47
14. Hasil rekapitulasi daya pembeda soal	48
15. Kategori uji n-gain	49
16. Kategori nilai aktivitas pembelajaran peserta didik.....	47
17. Jadwal dan kegiatan pengumpulan data.....	53
18. Deskripsi data hasil penelitian	54
19. Distribusi frekuensi data <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	56
20. Distribusi frekuensi data <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	58
21. Rata-rata hasil <i>pretest-posttest</i> kelas eksperimen	59
22. Rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik.....	60
23. Hasil uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen	62
24. Hasil uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen	62
25. Klasifikasi n-gain	63
26. Hasil rata-rata uji n-gain kelas eksperimen.....	63
27. Hasil uji hipotesis regresi linier sederhana	64
28. Hasil perhitungan koefisien determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	30
2. Desain penelitian.....	33
3. Grafik histogram nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	56
4. Grafik histogram nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	58
5. Grafik histogram rata-rata hasil <i>pretest-posttest</i> kelas eksperimen	59
6. Grafik histogram rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	81
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	82
3. Surat izin uji coba instrumen	83
4. Surat balasan uji coba instrumen	84
5. Surat izin penelitian	85
6. Surat balasan izin penelitian	86
7. Surat validasi instrumen penelitian	87
8. Modul ajar kelas eksperimen	88
9. Soal uji coba instrumen.....	94
10. Kunci jawaban soal uji coba instrumen	100
11. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	101
12. Kunci jawaban soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	106
13. Dokumentasi Jawaban Peserta Didik Uji Coba Instrumen	107
14. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	108
15. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Peserta Didik	109
16. Dokumentasi Lembar kerja Peserta Didik	110
17. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik	111
18. Validitas butir soal	115
19. Rekapitulasi hasil uji validitas soal	116
20. Reliabilitas butir soal	117
21. Rekapitulasi hasil uji reliabilitas soal.....	118
22. Daya pembeda soal	119
23. Rekapitulasi hasil daya pembeda	120
24. Tingkat kesukaran	121
25. Rekapitulasi hasil tingkat kesukaran.....	122
26. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen	123
27. Dokumentasi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen	124
28. Hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	127
29. Hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen	128
30. Perhitungan deskripsi data penelitian	129
31. Hasil uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	130

Lampiran	Halaman
32. Hasil uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen	134
33. Hasil uji homogenitas <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelas eksperimen	138
34. Hasil uji n-gain kelas eksperimen	140
35. Hasil SPSS uji hipotesis	141
36. Dokumentasi penelitian.....	142

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pelaksanaan proses pendidikan di sekolah yang baik akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten, berkarakter dan berkualitas. Pendidikan sebagai proses usaha agar peserta didik mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, dapat dilihat melalui pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri. Sekolah sebagai wadah pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik untuk dapat memfasilitasi dan menjamin pemenuhan hak peserta didik. Sekolah ramah anak merupakan paradigma baru dalam proses pendidikan yang menjamin hak-hak dan menghargai partisipasi anak guna mencetak peserta didik sebagai generasi baru. Berdasarkan Peraturan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 8 Pasal 1 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) dijelaskan bahwa:

“Sekolah Ramah Anak adalah suatu pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi aktif anak dalam perencanaan kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan”.

Ramah anak menurut Hasibuan & Rahmawati (2019) yaitu dengan memfasilitasi peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah, memberikan hak-hak dalam mendukung perkembangan potensi diri, memberi ruang peserta didik, berinteraksi serta berkreasi dengan teman sebayanya, dan pendidik harus dapat menjamin kenyamanan, serta menanamkan sikap menghargai perbedaan pendapat, ras, suku, budaya, dan agama dalam kegiatan pembelajaran.

Sekolah ramah anak memiliki beberapa prinsip kemananan dan perlindungan, keterlibatan peserta didik, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan, komunikasi, dan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dengan konsep ramah anak diharapkan dapat terwujudnya pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan karakter dan potensi peserta didik secara optimal. Belakangan ini banyak terjadi kasus tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Pada tahun 2021 terjadi 594 kasus kekerasan terhadap anak di sekolah baik secara fisik, psikis, atau seksual, dengan pelaku yang antara lain adalah guru 34,74 % dan teman dekat 27,39 % (KPPPA, 2021). Sehingga berangkat dari persoalan tersebut, maka konsep ramah anak perlu ditingkatkan khususnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Sebab sekolah dasar adalah pendidikan pendidikan dasar yang berkelanjutan dalam membentuk karakter dan potensi peserta didik.

Setiap lembaga pendidikan sudah seharusnya melakukan pembaharuan atau inovasi kurikulum dalam mempersiapkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum merupakan elemen penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Print (2020) mengemukakan bahwa "*Curriculum is defined as all planned learning opportunities offered to learning by the educational institution and the experience learners encounter*", artinya kurikulum didefinisikan sebagai semua rancangan pembelajaran terencana yang dipersiapkan untuk pembelajaran oleh lembaga pendidikan dan pengalaman belajar yang didapati peserta didik". Lebih lanjut menurut Suratno dkk., (2022) kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian kebutuhan, pemilihan bahan dan metode yang sesuai bagi peserta didik, serta pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, praktik, dan evaluasi hasil. Proses pendidikan dapat berjalan secara terstruktur dengan adanya sebuah kurikulum yang mencakup komponen tujuan, isi/bahan, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Direktorat Sekolah Dasar, mengemukakan bahwa kurikulum merdeka sebagai pembaharuan kurikulum dengan bentuk pembelajaran konten yang lebih optimal dan bertujuan agar peserta didik memiliki waktu yang memadai dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Rancangan kurikulum merdeka memberikan kebebasan terhadap pendidik sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Pendidik dituntut berkompeten dalam menyajikan pembelajaran yang disesuaikan terhadap kebutuhan dan potensi diri peserta didik, guna mengembangkan manusia sebagai insan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan global. Sejalan dengan upaya pengembangan keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam membentuk karakter peserta didik. *Partnership for 21 st Century Skills (P21) 2015* menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia di abad 21 adalah: Keterampilan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skills*), Keterampilan Berpikir Kreatif (*Creative Thinking Skills*), Keterampilan Komunikasi (*Communication Skills*), dan Keterampilan Kolaborasi (*Collaboration Skills*).

IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu bentuk kebijakan dalam kurikulum paradigma baru, yakni kurikulum merdeka. Menurut Barlian dkk., (2022) kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara bersamaan di jenjang SD khususnya dimulai di kelas III-VI bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Menurut Rahayu dkk., (2022) IPAS di sekolah dasar memiliki tujuan untuk membangun kemampuan dasar serta rasa ingin tahu peserta didik dalam mempelajari topik ilmiah maupun kajian sosial. Menurut Nadhifah dkk., (2023) pemahaman materi secara terpadu dalam materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat membantu memahami materi secara menyeluruh (holistik) bertujuan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu langkah pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan alam dan sosial kehidupan sekitarnya.

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam mengetahui sejauh mana peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Elpridha dkk., (2020) menyatakan *“learning outcomes are changes in behavior after participating in the learning process in accordance with the purpose of education*, artinya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku setelah melalui proses pembelajaran berdasarkan tujuan pendidikan”. Perubahan tersebut diharapkan menjadi pengembangan diri peserta didik yang positif dan konstruktif.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Oktober 2023 di SD Negeri 6 Metro Barat. Peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat masalah akademik, yakni hasil belajar IPAS di kelas IV masih rendah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan, yaitu ≥ 75 . Hasil PTS semester ganjil kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024 dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester IPAS

Kelas	Jumlah Peserta Didik (Σ)	Ketuntasan				Total Keseluruhan Persentase (%)
		Tuntas (≥ 75)		Belum Tuntas (< 75)		
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
IV A	30	8	26,67	22	73,33	100
IV B	29	16	55,17	13	44,83	100
Jumlah	59	24	-	34	-	-

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024

Dapat dilihat pada tabel 1 jumlah total peserta didik kelas pada IV A dan IV B SD Negeri 6 Metro Barat sebanyak 59 peserta didik. Pada kelas IV A dari jumlah 30 peserta didik yang tuntas hanya 26,67% dan yang belum tuntas sebanyak 73,33%. Pada kelas IV B dari jumlah 29 peserta didik yang tuntas hanya 55,17% dan yang belum tuntas sebanyak 44,83%. Maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dalam IPAS di kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat pada tahun pelajaran 2023/2024 masih terbilang cukup rendah.

Diketahui bahwa hasil belajar IPAS peserta didik di SD Negeri 6 Metro Barat masih tergolong rendah, dikarenakan pembelajaran yang belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut terjadi dilatarbelakangi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Terdapat dua faktor yang menyebabkan hal ini, yakni pertama faktor peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, seperti terlihat kurang memperhatikan, malu-malu untuk menyampaikan pendapat atau bertanya baik kepada pendidik maupun peserta didik lainnya. Kedua, faktor pendidik yang masih kurang tepat dalam menggunakan model ataupun metode dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *teacher centered*. Lebih lanjut SD Negeri 6 Metro Barat yang merupakan satuan pendidikan menuju ramah anak membutuhkan optimalisasi dan inovasi dalam proses pembelajaran yang ramah anak. Terkait hal tersebut, dapat dilakukan dengan mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan, memberikan rasa nyaman, tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan sebagai bentuk pemenuhan hak dan kebutuhan anak.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di atas adalah dengan penerapan model kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak. Pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat *student centered*. Pembelajaran kooperatif tutor sebaya (*peer teaching*) adalah pembelajaran dengan sejumlah peserta didik dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuannya berbeda-beda. Penerapan model ini bertujuan untuk memfasilitasi suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan agar mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Melalui model ini terfasilitasinya pembelajaran bagi seluruh peserta didik tanpa mengesampingkan kebutuhan mereka. Selain itu, dapat mendukung pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang maksimal.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Salamun dkk., (2023) bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok kecil berstruktur heterogen untuk berkolaborasi, saling bergantung, dan bersinergi untuk mencapai hasil pembelajaran yang produktif. Pembelajaran kooperatif menugaskan peserta didik untuk dapat bekerja sama antara peserta didik lain baik dalam sebuah kelompok kecil maupun besar, bertujuan agar peserta didik dapat saling membelajarkan. Menurut Sansone *et al.*, (2018) tutor sebaya merupakan pembelajaran yang berbasis kelompok kecil di dalam kelas yang terdiri beberapa peserta didik dan satu sebagai tutor. Tetiwar (2018) menyatakan bahwa tutor sebaya (*peer teaching*) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik untuk ikut aktif dalam berdiskusi, saling mengajar, dan mendengarkan arahan dari peserta didik yang pandai berperan sebagai tutor dalam kelompoknya masing-masing. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, setiap peserta didik saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran melalui *peer teaching* dapat dikatakan berhasil apabila semua teman sebaya dalam kelompoknya mampu menguasai materi.

Sebagai acuan, dibuktikan pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarini dkk., (2018) menunjukkan penerapan tutor sebaya mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Handayani (2019) menunjukkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dengan alat bantu audio visual membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik. Tusriyanto (2022) memaparkan bahwa penerapan model pendidikan ramah anak dapat mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan pendidik, tetapi juga adanya kerjasama dalam

mengembangkan pengetahuannya melalui teman sebaya sebagai tutor serta bimbingan pendidik. Keuntungan model kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak adalah melatih peserta didik untuk mampu mengatasi kesulitan belajar, terciptanya interaksi dan partisipatif belajar antar peserta didik, mendukung perkembangan potensi dalam diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Berbasis Ramah Anak Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih *teacher centered*.
2. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.
3. Belum optimalnya inovasi model pembelajaran berbasis ramah anak.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini menetapkan batasan masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak (X)
2. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Peserta Didik

Melalui penelitian ini membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar IPAS melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak dalam meningkatkan hasil belajar.

b) Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan membantu pendidik dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan keputusan terkait meningkatkan mutu pendidikan melalui model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d) Peneliti

Sebagai pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak dalam meningkatkan hasil belajar.

e) Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak dalam meningkatkan hasil belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah usaha sadar untuk memperoleh perubahan, berupa pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku melalui proses pengalamannya. Menurut Suardi (2018) mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang saling berkesinambungan dan berkelanjutan sepanjang hayat yang dipicu oleh berbagai unsur seperti minat, motivasi, sikap, dan emosi. Belajar adalah proses berkelanjutan dalam hidup untuk dapat menguasai suatu hal.

Menurut Wardana & Ahdar Djamaluddin (2021) belajar dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai positif yang didapati melalui pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Selaras dengan pendapat di atas, Suzana & Jayanto (2021) mengemukakan belajar adalah perubahan perilaku yang terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh, bertambahnya ilmu pengetahuan, cara individu berinteraksi dengan lingkungan, minat, sikap, dan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku seorang individu yang berkelanjutan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai yang melibatkan interaksi aktif individu dengan lingkungannya. Selain itu, belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor, seperti minat, motivasi, sikap, dan emosi.

2. Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar perlu diperhatikan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman terhadap prinsip belajar harus dimiliki oleh pendidik. Adapun Hakim dalam Suzana dan Jayanto (2021) mengemukakan prinsip-prinsip dalam belajar sebagai berikut.

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas.
- b. Proses belajar terjadi bila individu dihadapkan situasi problematis.
- c. Belajar bermakna dengan pengertian tidak dengan hafalan.
- d. Belajar merupakan proses kontinu.
- e. Belajar berdasarkan kemauan sendiri.
- f. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor internal dan eksternal.
- g. Belajar secara keseluruhan bukan secara terpisah.
- h. Belajar membutuhkan metode yang tepat.
- i. Belajar membutuhkan adanya keselarasan antara pendidik dan peserta didik.
- j. Belajar membutuhkan kemampuan menangkap intisari atau konteks materi yang dipelajari.

Sedangkan menurut Dimiyati dalam Hayati (2017) prinsip dalam belajar adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip perhatian dan motivasi
- b. Prinsip keaktifan
- c. Prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman
- d. Prinsip pengulangan
- e. Prinsip tantangan
- f. Prinsip balikan dan penguatan
- g. Prinsip perbedaan individual

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar melibatkan beberapa faktor seperti, perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, penguatan, dan perbedaan individual. Selain itu, belajar berorientasi pada tujuan yang jelas, berlangsung secara kontinu, bermakna, dan adanya keselarasan persepsi antara pendidik dan peserta didik serta kemampuan dalam memahami dasar materi yang dipelajari.

3. Teori Belajar

Teori belajar penting untuk dipahami pendidik agar dapat memahami perilaku belajar peserta didik dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Herliani dkk., (2021) macam-macam teori belajar adalah sebagai berikut.

- a. Teori Belajar Behaviorisme
Teori behaviorisme memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku akibat adanya hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk transformasi peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertindak dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila mampu menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya.
- b. Teori Belajar Kognitivisme
Teori kognitivisme mendefinisikan belajar adalah perubahan struktur mental individu dalam kapasitas untuk menunjukkan perilaku yang berbeda. Kognitivisme memandang belajar bukan sekedar stimulus dari respons yang bersifat mekanistik, melainkan proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lainnya.
- c. Teori Belajar Humanisme
Teori belajar humanisme proses belajar harus bertuju pada manusia itu sendiri. Meskipun teori ini sangat menekankan pentingnya isi dari proses belajar yang ideal dari pada belajar seperti apa adanya, seperti apa yang diamati dalam keseharian. Teori apapun dapat dimanfaatkan asal bertujuan “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai. Belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.
- d. Teori Belajar Konstruktivisme
Belajar dalam teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, tetapi lebih menekankan pada proses megonstruksi pengetahuan melalui proses pengalaman. Belajar lebih diarahkan pada *experiential learning* yaitu merupakan adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkrit, diskusi dengan teman sejawat, yang kemudian direfleksi dan dijadikan ide dan pengembangan konsep baru. Selain itu, teori konstruktivisme memiliki perspektif tentang belajar yang lebih menekankan pada proses daripada hasil. Hasil belajar sebagai tujuan dinilai penting, namun proses belajar yang mencakup cara dan strategi dalam belajar juga dinilai penting. Selama proses belajar, hasil belajar, cara

belajar, dan strategi belajar akan mempengaruhi perkembangan tata pikir dan skema berpikir seseorang.

Lebih lanjut Wardana & Ahdar Djamaluddin (2021) menjabarkan teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori Belajar Behaviorisme
Aliran Behaviorisme adalah teori yang memandang perubahan perilaku dapat diukur, diamati dan dinilai secara konkret, dihasilkan oleh respon peserta didik akibat rangsangan. Respon atas rangsangan diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif dari perilaku yang diinginkan.
- b. Teori Belajar Humanisme
Teori humanisme mendeskripsikan belajar bertujuan untuk memanusiakan manusia. Teori belajar apapun dapat dimanfaatkan, asal tujuannya untuk memanusiakan manusia yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal. Proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.
- c. Teori Belajar Konstruktivisme
Teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang bersifat aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya. Konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang memiliki kemampuan awal sebagai modal dasar sebelum belajar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru, dan pendidik berperan membantu agar proses tersebut berjalan lancar.

Berdasarkan uraian teori-teori belajar di atas, menurut peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya (*peer teaching*) yang menekankan peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya. Selain itu, teori ini lebih mengutamakan proses daripada hasil karena teori ini meyakini apabila proses berjalan dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik juga.

Menurut Wardana & Ahdar Djamaluddin (2021) proses belajar konstruktivisme dimaknai sebagai “...*Constructing and restructuring of knowledge and skills within the individual in a complex network of*

increasing conceptual consistently”, membangun dan merestrukturisasi pengetahuan dan keterampilan individu dalam lingkungan sosialnya sebagai upaya peningkatan konseptual secara konsisten. Teori ini memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif melakukan observasi, kolaborasi dan berpikir kritis, serta pendidik sebagai fasilitator dalam menciptakan keaktifan belajar peserta didik.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Makki (2019) pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan. Selaras dengan pendapat tersebut, Suzana & Jayanto (2021) pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, bahan belajar, sumber belajar, media belajar, metode mengajar, dan strategi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar.

Pendapat dari Hopeman dkk., (2022) menyatakan pembelajaran adalah proses dan rangkaian upaya pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar dengan cara mereka dapat berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan teman ataupun orang-orang di sekitar, membuat peserta didik belajar berpikir kritis dan menemukan pemecahan masalah, membuat peserta didik belajar untuk berinovasi dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang melibatkan individu dengan sumber belajar, media belajar, metode mengajar, dan strategi pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan mengatur dan mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik, berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, menemukan solusi masalah, dan mengembangkan kreativitas serta inovasi.

5. Tujuan Pembelajaran

Tujuan menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah proses, begitu pula dalam pembelajaran. Menurut Setiawan (2017) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu perilaku yang hendak dicapai oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Dengan adanya tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman capaian pembelajaran. Menurut Nata dalam Pane & Darwis Dasopang (2017) berdasarkan ruang lingkupnya tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan yang dirumuskan oleh pendidik secara spesifik didasarkan pada materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Tujuan pembelajaran secara umum, yaitu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang dikembangkan oleh pendidik.

Adapun pendapat Suzana dan Jayanto (2021) mengemukakan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- a. Tujuan pembelajaran biasanya dikembangkan secara individual oleh pendidik berdasarkan materi yang dipelajari. Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan cara pandang atau pola pikir pendidik.
- b. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan yang biasanya sudah dicantumkan dalam pedoman pengajaran dan dituangkan dalam RPP yang disiapkan oleh pendidik. Sementara tujuan khusus harus disiapkan oleh pendidik harus memenuhi persyaratan berikut.
 - 1) Tindakan yang harus dicapai peserta didik ditentukan secara rinci.
 - 2) Menentukan perubahan perilaku yang diharapkan pada peserta didik sebagai hasil belajar selama pembelajaran.
 - 3) Mendeskripsikan standar minimal perubahan perilaku yang telah dicapai peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah arah sasaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang terstruktur, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena baik pendidik maupun peserta didik memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah capaian peserta didik yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Nasution dalam Nabillah & Abadi (2019) mendefinisikan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Adapun menurut Septian (2020) hasil belajar harus menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Pendapat dari Sulastri dkk., (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menetap dalam jangka waktu yang lama dan turut serta dalam membentuk pribadi individu. Selaras dengan Wardana & Ahdar Djamaluddin (2021) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran terkait materi tertentu, yakni berupa penguasaan, perubahan emosional, dan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk skor.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ahli di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran berupa penguasaan maupun perubahan tingkah laku yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari serta dapat diukur melalui penilaian tes tertentu.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Bloom dalam Pratiwi dkk., (2018) mengklasifikasikan hasil belajar sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

- b. Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan (A1), jawaban atau respon (A2), menghargai (A3), organisasi (A4), dan karakterisasi menurut nilai (A5).
- c. Ranah psikomotorik: berkenaan dengan hasil belajar dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Aspeknya seperti: meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5).

Adapun menurut Hapidin dan Gunarti dalam Watini (2019)

mengklasifikasikan tiga ranah atau domain hasil belajar antara lain.

- a. Ranah kognitif, yaitu ranah yang berkaitan dengan perhatian pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual.
- b. Ranah afektif, yaitu ranah terkait dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu ranah berkaitan dengan kegiatan atau keterampilan motorik atau gerakan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Gagne dan Brings dalam Melvin & Surdin (2017) membedakan hasil belajar menjadi lima, yakni.

- a. Keterampilan intelektual, yakni kemampuan individu dalam berhubungan dengan lingkungan dan dirinya sendiri.
- b. Strategi kognitif, yakni kemampuan untuk dapat menyalurkan dan mengarahkan pada aktivitas kognitifnya sendiri.
- c. Informasi verbal, yakni tingkat pengetahuan yang dimiliki individu yang diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain.
- d. Keterampilan motorik, yakni kemampuan individu untuk melakukan suatu gerakan jasmani.
- e. Sikap, yakni berkaitan sikap tertentu individu terhadap objek.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, penulis membatasi hasil belajar yang mengacu pada ranah kognitif peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman peserta didik dalam menguasai materi belajar IPAS melalui penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh. Indikator tes ranah kognitif yang digunakan dimulai dari menerapkan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5).

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diraih peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu internal dan eksternal. Menurut Baharuddin dan wahyuni dalam Nabillah & Abadi (2019).

- a. Faktor internal
 - 1) Faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
 - 2) Faktor psikologis, yakni keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga.
 - 2) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan materi.

Pendapat lain menurut Purwanto (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor individual, yaitu faktor yang berasal dalam diri yang meliputi kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, emosi, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- b. Faktor sosial, yaitu faktor dari luar diri yang meliputi keadaan/hubungan keluarga, pendidik, cara mengajar, media, dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yakni berasal pada diri peserta didik itu sendiri, seperti kematangan, kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi belajar. Kedua, faktor eksternal yaitu faktor di luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sosial.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Berbasis Ramah Anak

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan pola aktivitas yang terorganisir dalam membimbing, mengarahkan, dan menentukan jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditentukan. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berlandaskan teori konstruktivisme, yang melibatkan peserta didik dalam mengembangkan struktur kognitif melalui pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Anitah dalam Hayati (2017) kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga pembelajar bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.

Adapun menurut Afandi dkk., (2013) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan cara berkelompok untuk saling membantu. Tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter). Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Salamun dkk., (2023) model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok kecil berstruktur heterogen untuk berkolaborasi, saling bergantung, dan bersinergi untuk mencapai hasil belajar yang produktif.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa model kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kerja sama peserta didik dalam sebuah kelompok (heterogen) yang terdiri 4-5 orang. Dalam kelompok tersebut setiap peserta didik bertugas untuk saling membantu dan bersinergi dalam menyelesaikan masalah/tugas serta bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan model pembelajaran kooperatif yaitu peserta didik bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar. Menurut Johnson dalam Al-Tabany (2017) menyatakan tujuan pokok pembelajaran kooperatif ialah memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Isjoni dalam Hasanah & Himami (2021) tujuan model pembelajaran kooperatif peserta didik mampu memperbaiki prestasi belajar akademis, penerimaan terhadap adanya perbedaan individu baik ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuannya, serta mengembangkan keterampilan sosial bekerjasama dan berkolaborasi. Adapun pendapat Salamun dkk., (2023) bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah memungkinkan peserta didik belajar dalam sebuah kelompok bersama teman sejawat dengan menghargai pendapat, memberikan orang lain kesempatan berbicara, dan menyampaikan gagasan.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif mengajarkan peserta didik keterampilan kerja sama atau kolaborasi dalam sebuah kelompok. Selain itu, pembelajaran kooperatif mengedepankan tujuan dan keberhasilan kelompok dalam meningkatkan prestasi akademik, pemahaman materi baik individu maupun kelompok serta mengembangkan keterampilan sosial dalam diri peserta didik.

3. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin dalam Siska (2018) terdapat tiga karakteristik dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

- a. **Penghargaan Kelompok.**
Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan.
- b. **Pertanggungjawaban Individu.**
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok.
- c. **Kesempatan yang Sama dalam Mencapai Keberhasilan.**
Pembelajaran kooperatif menggunakan metode *skoring*. Setiap peserta didik baik yang berprestasi rendah, sedang, dan tinggi memperoleh kesempatan yang sama untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Sementara menurut Yulia dkk., (2020) unsur dan karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif yakni sebagai berikut.

- a. Saling Ketergantungan Positif
Saling ketergantungan positif menuntut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama peserta didik saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal.
- b. Tanggung Jawab Perseorangan
Pembelajaran kooperatif juga ditujukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian individual tersebut selanjutnya disampaikan pendidik kepada kelompok agar semua kelompok dapat mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan.
- c. Interaksi Tatap Muka
Interaksi tatap muka menuntut para peserta didik dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan pendidik, tetapi juga dengan sesama peserta didik.
- d. Komunikasi antar Anggota Kelompok
Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide, dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi sengaja diajarkan dalam pembelajaran kooperatif ini.
- e. Evaluasi Proses Kelompok
Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah adanya interaksi aktif yang membangun antar anggota kelompok dalam mencapai keberhasilan belajar. Seluruh peserta didik bekerja sama dan memiliki komitmen dalam mempertanggungjawabkan penguasaan materi pelajaran yang dipelajari secara individual.

4. Pengertian Tutor Sebaya

Tutor sebaya merupakan salah satu bentuk metode dalam model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran merupakan pola penyajian pembelajaran dalam membantu peserta didik menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tutor sebaya adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai tutor untuk membimbing peserta didik lain yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Anas dalam Parhehean Munthe dkk., (2019) bahwa tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi untuk membantu peserta didik daya serap rendah. Sehingga menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif.

Menurut Arnawa (2021) tutor sebaya pada hakekatnya melibatkan tugas yang memungkinkan peserta didik saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas sehingga terjadi komunikasi antar peserta didik. Selaras dengan itu, Tetiwar & Appulembang (2018) menyatakan pendapat bahwa metode tutor sebaya (*peer teaching*) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan setiap peserta didik secara aktif untuk berdiskusi, saling mengajar, dan mendengarkan arahan dari peserta didik yang pandai sebagai tutor dalam kelompok masing-masing.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan pembagian kelompok kecil dimana peserta didik berkemampuan belajar tinggi memfasilitasi peserta didik dengan kemampuan belajar yang rendah. Tutor sebaya melibatkan secara aktif partisipan belajar peserta didik dalam berdiskusi, kegiatan belajar, dan mendengarkan tutor sebaya dalam kelompok.

5. Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Dalam metode tutor sebaya terdapat serangkaian langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran. Menurut Isrok'atun dkk., (2023) langkah-langkah tutor sebaya, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil terdiri 4-5 orang dengan satu tutor, yang telah ditentukan pendidik berdasarkan kemampuan akademik.
- b. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Pendidik menyajikan lembar kerja yang memuat soal-soal terkait materi yang diajarkan.
- d. Setiap kelompok memperhatikan arahan pendidik dan dapat mengajukan pertanyaan apabila terdapat hal yang kurang dipahami.
- e. Setiap tutor dalam kelompok mengkoordinasi kegiatan bertukar pengetahuan dan pendapat agar berjalan dengan baik serta setiap peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- f. Pendidik memonitoring aktivitas belajar peserta didik selama diskusi dilaksanakan dan memberikan bantuan apabila peserta didik merasa kesulitan.
- g. Memberikan kesempatan peserta didik dari masing-masing kelompok untuk memaparkan hasil yang diperoleh.
- h. Pendidik membantu peserta didik menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajari.
- i. Pendidik melakukan evaluasi pembelajaran untuk dianalisis.

Adapun pendapat Menurut Mulyatiningsih dalam Arnawa (2021)

langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut.

- a. Pendidik menyusun kelompok belajar, setiap kelompok beranggota 3-6 orang yang memiliki kemampuan beragam. Setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam hal akademik untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b. Pendidik menjelaskan tentang tata cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode tutor sebaya, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok, dan memberi penjelasan tentang mekanisme penilaian tugas melalui teman sejawat dan diri sendiri.
- c. Pendidik menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- d. Pendidik memberi tugas kelompok, dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor oleh pendidik.

- e. Pendidik mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- f. Pendidik memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk menetapkan tindak lanjut kegiatan putaran berikutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran tutor sebaya yang dikemukakan oleh Isrok'atun dkk., (2023). Langkah-langkah tersebut adalah mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil 4-5 orang beserta tutor, memaparkan materi ajar, memberikan tugas berupa lembar kerja, kegiatan diskusi/kerja kelompok, monitoring aktivitas belajar, setiap kelompok menyampaikan tugas, dan membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran serta evaluasi.

6. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya. Menurut Sarini dkk., (2018) kelebihan dan kekurangan tutor sebaya, yaitu sebagai berikut.

- a. Kelebihan tutor sebaya
 - 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara peserta didik yang dibantu dengan peserta didik sebagai tutor yang membantu.
 - 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk belajar berkomunikasi.
 - 3) Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
 - 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.
- b. Kekurangan tutor sebaya
Peserta didik yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Adapun menurut Sudjana dalam Arnawa (2021) kelebihan tutor sebaya adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik akan dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi komunikasi dan diskusi untuk saling belajar- membelajarkan diantara peserta didik.
- d. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan peserta didik karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh guru.

Kelemahan tutor sebaya menurut Sudjana dalam Arnawa (2021) ialah sebagai berikut.

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari waktu pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Aktivitas dan pembicaraan dalam pembelajaran cenderung akan didominasi oleh peserta didik yang bisa atau senang berbicara sehingga peserta didik lainnya lebih banyak mengikuti jalan pikiran.
- c. Pembelajaran dapat menyimpang dari arah pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, kelebihan dari tutor sebaya adalah merangsang partisipasi aktif antar peserta didik dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, adapun kekurangan tutor sebaya yaitu tutor belum tentu mampu menyampaikan materi dengan baik dan waktu pembelajaran yang dibatasi dari yang ditetapkan.

7. Pembelajaran Ramah Anak

Ramah anak merupakan salah satu perwujudan lingkungan belajar yang signifikan dalam mempengaruhi perkembangan belajar anak. Sekolah sebagai wadah pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik harus dapat menyediakan pembelajaran yang mendukung. Menurut Trianto dalam Hulbat (2022) ciri-ciri pembelajaran ramah anak adalah sebagai berikut.

- 1. Pelaksanaan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran, tidak ada rasa takut, cemas, peserta didik aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri bersaing dengan teman lainnya.
- 2. Pelaksanaan proses belajar yang efektif dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.
- 3. Proses pembelajaran didukung oleh media ajar untuk membantu pemahaman peserta didik.

4. Pendidik sebagai fasilitator menerapkan pembelajaran yang kooperatif, terciptanya interaksi baik individu maupun kelompok.
5. Pelaksanaan proses pembelajaran yang partisipatif, peserta didik lebih aktif dan pendidik mendorong serta memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan persoalan.
6. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktivitas untuk mengembangkan kemampuannya.

Beberapa hal yang harus diketahui dalam mewujudkan pembelajaran ramah anak menurut Hasibuan & Rahmawati (2019) yaitu peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalah, memberkan hak-hak dalam mendukung perkembangan potensi diri, memberi ruang peserta didik, berinteraksi serta berkreasi dengan teman sebayanya dan pendidik harus dapat menjamin kenyamanan, serta menanamkan sikap menghargai perbedaan pendapat, ras, suku, budaya, dan agama.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran ramah anak adalah konsep yang mengupayakan suasana pembelajaran yang dapat menjamin kebutuhan peserta didik dalam keberlangsungan pembelajaran guna mendukung pengembangan potensi, kemampuan, dan keterampilan peserta didik. Dengan memfasilitasi peserta didik untuk partisipatif dan kolaboratif dalam pembelajaran.

D. Kurikulum Merdeka

Kurikulum “Merdeka Belajar” yang digagas Kemendikbud Ristek RI yang memiliki konsep utama merdeka belajar ialah merdeka dalam berfikir. Menurut Izza dkk., (2020) mengemukakan bahwa pendidik memiliki kebebasan secara mandiri menterjemahkan kurikulum sebelum dijabarkan kepada peserta didik sehingga pendidik mampu menjawab setiap kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran kurikulum merdeka menurut Indarta dkk., (2022) pendidik harus menjadi fasilitator untuk membentuk karakter peserta didik yang berfikir kritis, kreatif, dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi serta berkarakter.

Selaras dengan pendapat di atas, menurut Rahmadayanti & Hartoyo (2022) menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka tidak adanya tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan pada proses belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia dan siap menghadapi tantangan global.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah konsep kurikulum yang memberikan kebebasan kepada pendidik sebagai pelaksana pembelajaran didalam kelas. Pendidik dapat menentukan proses pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik. Dengan ini pendidik harus menyesuaikan pemilihan pendekatan, model, metode, strategi, media, sumber, dan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

E. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah hasil integrasi antara IPA dan IPS. Mata pelajaran IPAS merupakan salah satu bagian dari bentuk kebijakan kurikulum merdeka. Menurut Bk & Hamna (2023) memaparkan IPAS merupakan rumpun kajian ilmu pengetahuan yang di *setting* dengan menyatukan antara konsep sains dan sosial yang diajarkan di sekolah dasar sebagai salah satu kebijakan kurikulum merdeka yang diberlakukan pemerintah untuk sekolah dasar. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Nadhifah dkk., (2023) pemahaman materi secara terpadu, yaitu antara materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) dapat membantu untuk memahami materi secara menyeluruh (holistik) untuk dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suhelayanti dkk., (2023) bahwa tujuan dari IPAS

adalah agar peserta didik berkembang sesuai dengan profil peserta didik pancasila dan menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu agar peserta didik bersemangat mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam dan hubungannya dengan kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan, bahwa dalam kurikulum merdeka telah mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Integrasi antara konsep sains dan sosial dalam IPAS bertujuan mengembangkan pemahaman holistik dan minat peserta didik terhadap fenomena alam dan sosial kehidupan manusia sehari-hari.

F. Penelitian yang Relevan

1. Puspitasari dkk.,. (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SDN Kembangarum 4 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik kondisi awal 59,42 meningkat menjadi 78,19.

2. Sarini dkk., (2018)

Hasil penelitian menunjukkan penerapan tutor sebaya mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan Uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,963 > 2,000$ dan taraf signifikansi 5% yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Handayani (2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar (F sebesar 10,78 dan Sig = 0,000; $p < 0,05$). Kemudian hasil belajar IPA (F sebesar 13,94 dan sig = 0,000; $p < 0,05$). Dan simultan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA peserta didik (nilai F 26,98 lebih kecil dari

0,05). Dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya dengan alat bantu audio visual membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik.

4. Setiana (2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan 70% peserta didik mencapai nilai KKM dengan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran. Dengan begitu penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik.

5. Tusriyanto (2022)

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pendidikan atau pembelajaran ramah anak dapat mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

6. Hulbat (2022)

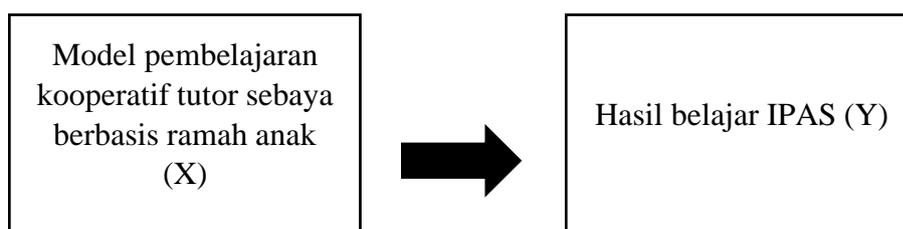
Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran inovatif berbasis konsep ramah anak. Hal tersebut terkait sikap terhadap murid, metode pengajaran (memberikan tugas dan tanya jawab), penataan kelas, dan lingkungan yang sehat.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan uraian yang menjelaskan hubungan antar variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020) kerangka pikir merupakan bentuk sintesa mengenai hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan dan kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*), menyebabkan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab hasil belajar peserta didik IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri Metro Barat rendah.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam IPAS adalah model kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak. Model pembelajaran kooperatif tutor sebaya merupakan model pembelajaran berlandaskan pada teori konstruktivisme. Menurut Lev Vygotsky dalam Dewi & Fauziati (2021) pembelajaran konstruktivisme mengarah pada aktivitas pengaturan lingkungan agar terjadi proses belajar, yaitu interaksi antara pembelajar dengan lingkungan belajarnya. Model kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak menekankan pada interaksi aktif antar teman sebayanya dalam memecahkan masalah, kenyamanan proses belajar, sikap menghargai pendapat dan perbedaan dalam sebuah kelompok. Tutor sebaya memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok heterogen, dengan peserta didik berkemampuan belajar tinggi membantu peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah. Sehingga pembelajaran berjalan secara aktif dan kolaboratif sebagai wujud pembelajaran ramah anak guna mengoptimalkan tujuan dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar IPAS adalah capaian keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran berupa penguasaan terhadap materi sains dan sosial secara holistik yang mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pokok pikiran yang telah dijelaskan, memungkinkan bahwa model kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar diagram kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Pengaruh

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu “Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian uji coba (eksperimen). Menurut Sugiyono (2022) menjabarkan penelitian kuantitatif disebut sebagai metode positivistik yang memandang adanya hubungan sebab-akibat dalam sebuah gejala, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data penelitian bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan. Menurut Hikmawati (2020) metode penelitian eksperimen diartikan metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari perlakuan (*treatment*) tertentu didalam kelas, situasi lapangan atau laboratorium dengan kondisi yang terkendalikan. Objek dalam penelitian ini adalah model kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak (X) dan hasil belajar IPAS (Y), sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis desain penelitian *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini memiliki dua tahapan, tahap pertama yaitu dengan (*pretest*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak untuk mengetahui hasil belajar IPAS pada kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat dan tahap kedua dengan (*posttest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar IPAS pada kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat setelah diberi

perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak. Desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dilakukan.

X : Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) sesudah perlakuan diberikan.

Sumber: Sugiyono (2022)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman, Ganjarasri, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 6 Metro Barat untuk memperoleh data informasi yang diperlukan penelitian.
- b. Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan objek penelitian oleh peneliti.
- c. Peneliti menentukan kelompok eksperimen untuk penelitian.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran.
- e. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian yang berupa tes dalam bentuk pilihan jamak.
- f. Melakukan uji instrumen.
- g. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kelompok eksperimen.
- b. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak pada kelas eksperimen.
- c. Memberikan *posttest* kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Interpretasi hasil perhitungan data, bertujuan untuk menarik kesimpulan apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar peserta didik pada muatan IPAS kelas IV di SD Negeri 6 Metro Barat.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki kesamaan. Menurut Sugiyono (2022) populasi merupakan wilayah generalisasi yang berupa objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IVA	16	14	30
IVB	15	14	29
Jumlah (Σ)			59

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan anggota dari populasi representatif yang diambil menggunakan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, salah satu teknik *non probability sampling*. Menurut Arikunto (2013) *purposive sampling* ialah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk memberikan data yang maksimal. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A SD Negeri 6 Metro Barat terdiri dari peserta didik laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang dengan jumlah keseluruhan 30 peserta didik.

Data persentase hasil belajar pada penilaian tengah semester peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sampel penelitian. Dengan kelas IV B memiliki nilai ketuntasan belajar lebih tinggi yaitu 55,17%, sedangkan

kelas IV A memiliki nilai ketuntasan lebih rendah yaitu 26,67%. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti menetapkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen, dengan persentase ketuntasan nilai rendah. Sehingga memudahkan peneliti melihat apakah hasil belajar IPAS peserta didik meningkat atau tidak setelah diberi perlakuan dengan model kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus menetapkan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel, yakni variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Menurut Sugiyono (2022) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan sehingga timbulnya variabel bebas dilambangkan dengan (X) sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas dilambangkan dengan (Y). Dua variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang akan menentukan hubungan dari fenomena yang diamati. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penyimpulan batasan terkait variabel atau konsep yang menjelaskan secara singkat dan jelas. Berikut ini adalah beberapa definisi konsep yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

- a. Model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik berkolaborasi secara aktif untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini pengadaan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman tanpa ada diskriminasi atau dimana peserta didik berkemampuan belajar tinggi dan rendah dalam kelompok dapat saling membelajarkan. Model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan adanya interaksi aktif antar teman sebayanya dalam memecahkan masalah, kenyamanan proses belajar, sikap menghargai pendapat, dan perbedaan dalam sebuah kelompok.
- b. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan pada diri peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Pada penelitian ini akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran terhadap variabel dengan merincikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti dan membantu proses pengumpulan data penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan yang menuntut peserta didik aktif berkolaborasi dalam kelompok sehingga menciptakan proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tutor sebaya yang digunakan yakni sebagai berikut.
 - 1) Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok kecil 4-5 orang beserta tutor;
 - 2) Memaparkan materi ajar;
 - 3) Memberikan tugas berupa lembar kerja;
 - 4) Kegiatan diskusi/kerja kelompok;

- 5) Monitoring aktivitas belajar;
 - 6) Setiap kelompok menyampaikan/mempresentasikan tugas; dan
 - 7) Membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.
- b. Hasil belajar adalah keterampilan yang dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Hasil belajar bertujuan digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai apakah tujuan pembelajaran berhasil dicapai atau tidak. Hasil belajar pada penelitian ini didapatkan melalui hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik berupa perubahan ranah pengetahuan (kognitif) berkaitan dengan kemampuan pemahaman peserta didik dalam menguasai materi belajar IPAS melalui penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak. Indikator ranah kognitif yang digunakan dimulai dari C3-C5.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Tes merupakan bentuk pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur sesuatu. Rukajat (2018) menyatakan bahwa tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian. Teknik tes digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pada penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum memberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik. Sedangkan *posttest* dilakukan setelah peserta didik diberi perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan langsung pada subjek penelitian untuk memperoleh data terkait fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022) observasi terstruktur adalah jenis observasi yang dirancang sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dengan pengupayaan suasana belajar yang nyaman, ramah, menyenangkan dan tanpa diskriminasi/kekerasan.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data penelitian yang umum dan relevan digunakan adalah dokumentasi. Menurut Mamik (2015) dokumentasi dapat berupa data seperti buku harian, notulen, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor peserta didik, surat-surat resmi, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 sebagai data pendukung penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data terkait hal yang ingin dikaji dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrumen tes dalam memperoleh data yang diinginkan, yakni untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan bagaimana hasil belajar muatan IPAS peserta didik. Bentuk tes yang digunakan berupa soal-soal pilihan jamak berjumlah 25 item soal. Sebelum diberikan kepada peserta didik, soal pilihan jamak lebih dahulu diuji melalui uji prasyarat instrumen.

1. Tes

Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa *pretest* pada awal sebelum pembelajaran dan *posttest* pada akhir pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak. Lembar tes berupa tes formatif dengan bentuk soal pilihan jamak sebanyak 25 soal. Dengan kisi-kisi instrumen tes ranah kognitif C3-C5 yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Ranah Kognitif	No. Soal	Jumlah Soal
Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.	1. Menemukan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.	C3	1, 4, 5, 7	4
	2. Menguraikan jenis-jenis kenampakan alam di daratan dan perairan yang ada di Indonesia dan contoh pemanfaatannya.	C4	2, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	9
	3. Mengidentifikasi keragaman budaya kearifan lokal (sebagai akibat dari kenampakan alam yang berbeda-beda).	C4	6, 17, 8, 19, 20, 21, 22	7
	4. Menafsirkan keragaman kearifan lokal yang terdapat di daerah sekitar.	C5	15, 16, 23, 24, 25	5

2. Observasi

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak. Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang didokumentasikan sebelumnya. Dengan kisi-kisi observasi aktivitas belajar peserta didik pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Berbasis Ramah Anak

No	Langkah- Langkah Pembelajaran	Indikator	Aspek yang diamati	Bentuk Penilaian
1.	Mengelompokkan peserta didik dengan tutor sebaya.	Pendidik membagi peserta didik kedalam 6 kelompok bersama seorang tutor.	Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan.	<i>Cheklis</i>
2.	Memaparkan materi ajar.	Pendidik menyampaikan materi ajar sesuai tujuan pembelajaran.	Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan.	<i>Cheklis</i>
3.	Memberikan tugas berupa lembar kerja.	Pendidik menyajikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok.	Peserta didik secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang dibagikan.	<i>Cheklis</i>
4.	Kegiatan diskusi/kerja kelompok.	Setiap kelompok berdiskusi bersama menyelesaikan tugas dalam lembar kerja.	Peserta didik aktif berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kerja.	<i>Cheklis</i>
5.	Monitoring aktivitas belajar.	Pendidik mengamati aktivitas belajar peserta didik.	Peserta didik dapat bertanya atau meminta bimbingan pendidik apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja.	<i>Cheklis</i>
6.	Setiap kelompok menyampaikan tugas.	Pendidik memeriksa pemaparan hasil kerja peserta didik.	Peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok yang diperoleh.	<i>Cheklis</i>
7.	Membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran serta evaluasi.	Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	<i>Cheklis</i>

Sumber: Analisis Peneliti 2024

Tabel 5. Rubrik Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagi. (Pendidik membagi peserta didik kedalam 6 kelompok bersama seorang tutor)	Peserta didik tidak duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan.	Peserta didik sudah duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan tetapi terkadang pindah duduk dengan kelompok lain.	Peserta didik sudah duduk berdasarkan kelompok yang dibagi tetapi sesekali mengganggu.	Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang dibagikan dengan baik dan tenang.

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan. (Pendidik menyampaikan materi ajar sesuai tujuan pembelajaran)	Peserta didik tidak memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan dengan tenang dan baik.	Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan dengan tenang dan cukup baik.	Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan dengan tenang dan baik.	Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran yang diajarkan dengan tenang dan sangat baik.
Peserta didik secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang dibagikan (Pendidik menyajikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok)	Peserta didik tidak ikut bekerjasama secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang dibagikan.	Peserta didik ikut bekerjasama secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang dibagikan dengan cukup baik.	Peserta didik ikut bekerjasama secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang dibagikan dengan baik.	Peserta didik ikut bekerjasama secara berkelompok mengerjakan lembar kerja yang dibagikan dengan sangat baik.
Peserta didik aktif berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kerja. (Setiap kelompok berdiskusi bersama menyelesaikan tugas dalam lembar kerja)	Peserta didik tidak berpartisipasi aktif berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kerja dan kurang peduli satu sama lain.	Peserta didik kurang berpartisipasi aktif berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kerja dan cukup peduli satu sama lain.	Peserta didik berpartisipasi aktif berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kerja dan peduli satu sama lain.	Peserta didik berpartisipasi sangat aktif berdiskusi dalam menyelesaikan lembar kerja dan saling peduli satu sama lain.
Peserta didik dapat bertanya atau meminta bimbingan pendidik apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja. (Pendidik mengamati aktivitas belajar peserta didik)	Peserta didik bertanya terkait kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja dengan tidak sopan dan baik.	Peserta didik bertanya terkait kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja dengan sopan dan cukup baik.	Peserta didik bertanya terkait kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja dengan sopan dan baik.	Peserta didik bertanya terkait kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja dengan tidak sopan dan sangat baik.
Peserta didik memaparkan hasil diskusi kelompok yang diperoleh. (Pendidik memeriksa pemaparan hasil kerja peserta didik)	Peserta didik dapat memaparkan hasil diskusi kelompok meski belum lancar.	Peserta didik dapat memaparkan hasil diskusi kelompok dengan cukup baik.	Peserta didik dapat memaparkan hasil diskusi kelompok dengan baik.	Peserta didik dapat memaparkan hasil diskusi kelompok dengan sangat baik.

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	1	2	3	4
Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan (Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran)	Peserta didik belum dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.	Peserta didik telah mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan cukup baik.	Peserta didik telah mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik.	Peserta didik telah mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dengan sangat baik.

Sumber: Analisis Peneliti 2024

Tabel 6. Keterangan Skor Pada Rubrik

Skor	Keterangan
1	Perlu Pendampingan
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

I. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Abubakar (2021) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment*. Adapun rumusnya yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$ = Total perkalian skor variabel X dan Y
- $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

Hasil perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Nilai Koefisien Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2013)

Berdasarkan data perhitungan validitas uji coba instrumen hasil belajar dengan $n=26$ dengan taraf signifikansi 5% $r_{tabel} 0,404$. Butir soal yang dinyatakan valid akan digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Berikut hasil rekapitulasi uji validitas soal.

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Soal

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,25	Valid	20
1,5,15,23,24	Tidak Valid	5

Sumber: Hasil Analisis Peneliti Tahun 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 25 soal yang diujikan dalam penelitian ini diperoleh 20 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal tidak valid. Berdasarkan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat ukur tidak valid. (Data perhitungan validitas lebih rinci terdapat pada Lampiran 18 dan 19 Halaman 115 dan 116).

2. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi dari alat ukur sebuah penelitian, agar hasil pengukuran yang didapatkan dipercaya. Menurut Febriana (2019) suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi apabila hasil instrumen memperoleh hasil pengukuran yang konsisten atau stabil. Untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left| \frac{n}{(n-1)} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Banyaknya butir soal
 $\sum a_b^2$ = Skor tiap-tiap item
 a_1^2 = Varian total

Tabel 9. Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2013)

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrument konsisten dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya. Adapun rekapitulasi data hasil perhitungan reliabilitas pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal

Varians Item	Varians Total
4,4431	19,674

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{26}{26-1} \right| \left| 1 - \frac{4,44308}{19,6738} \right|$$

$$r_{11} = \left| \frac{26}{25} \right| |1 - 0,22584|$$

$$r_{11} = |1,04| |0,77416|$$

$$r_{11} = 0,8051$$

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan jumlah varian item 4,4431 dan varian total 19,674, maka diperoleh hasil perhitungan *Alpha Cronbacch* sebesar $r_{11} = 0,851$ maka reliabel dengan kategori sangat kuat, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. (Data perhitungan reliabilitas lebih rinci terdapat pada Lampiran 20 dan 21 Halaman 117 dan 118).

3. Uji Daya Pembeda

Menurut Nurkencana dalam Qodir (2017) uji daya pembeda soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kemampuan tes tersebut dalam kategori rendah atau kategori tinggi prestasinya. Dalam menghitung indeks daya beda dalam kelompok kecil dibagi menjadi 2 kelompok sama besar dengan 50% memiliki nilai tinggi dan 50% memiliki nilai rendah. Berikut rumus yang digunakan pada penelitian ini untuk mencari indeks daya pembeda soal.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Indeks dari daya pembeda

J_A = Jumlah dari subjek kelompok atas

J_B = Jumlah dari subjek kelompok bawah

B_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Kategori
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
<0,00	Jelek Sekali

Sumber: (Arikunto, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Daya Pembeda Soal

Butir Soal	Kategori	Jumlah
0	Baik Sekali	0
7,9,12,16,18	Baik	5
2,3,4,5,6,8,10,11,13,14,15,17,19,20	Cukup	14
1	Jelek	1
0	Jelek Sekali	0

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2024

Berdasarkan tabel 12 terdapat 5 butir soal dengan kategori baik, 14 butir soal dengan kategori cukup, dan 1 butir soal dengan kategori jelek. Pada uji daya beda soal tidak ditemukan soal dengan klasifikasi jelek sekali. Butir soal berkategori cukup maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian. (Data perhitungan daya pembeda soal lebih rinci terdapat pada lampiran 22 dan 23 halaman 119 dan 120).

4. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang maka dilakukan uji kesukaran terhadap soal yang akan diberikan. Sukar dan mudahnya soal ditunjukkan dengan nilai indeks kesukaran (*difficulty index*). Rumus menghitung taraf kesukaran soal dalam penelitian ini yaitu.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 13. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar Tingkat Kesukaran	Interpretasi
0,0 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh daya pembeda sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal	Kategori	Jumlah
1,8	Sukar	2
4,5,6,7,9,10,12,13,15,16,18,19,20	Sedang	13
2,3,11,14,17	Mudah	5

Sumber: Hasil Analisis Peneliti 2024

Pada tabel 14 menunjukkan bahwa 5 butir soal dengan kategori mudah, 13 butir soal dengan kategori sedang, dan 2 butir soal dengan kategori sukar, maka butir soal berkategori sedang. (Data perhitungan tingkat kesukaran soal lebih rinci terdapat pada lampiran 24 dan 25 halaman 121 dan 122).

J. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Nuryadi dkk., (2017) merupakan suatu uji data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Untuk menguji normalitas data, digunakan rumus *Chi-kuadrat* (χ^2) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: (Muncarno, 2017)

Kriteria pengujian apabila diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kelompok-kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Menurut Muncarno (2017) berikut merupakan langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat
 H_0 : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data
 H_a : Ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikansi adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Keputusan uji jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan data bersifat homogen, sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan data bersifat heterogen.

3. Uji N-Gain

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (N-Gain). Hasil dari *posttest* dan *pretest* dibandingkan untuk melihat seberapa jauh pengaruh pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan (N-Gain) digunakan rumus berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 15. Kategori Uji N-Gain

Tinggi	$0,7 \leq \text{N-Gain} \leq 1$
Sedang	$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$
Rendah	$\text{N-Gain} \leq 0,3$

Sumber: (Arikunto, 2013)

4. Analisis Aktivitas Belajar Peserta Didik

Data keterlaksanaan pemberlajaran model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak diperoleh melalui penilaian lembar observasi. Data aktivitas peserta didik dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Ns = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

Ns = Nilai

R = Jumlah Skor Maksimum

SM = Skor Maksimum

Tabel 16. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	>80	Sangat aktif
2.	60-79	Aktif
3.	50-69	Cukup
4.	<50	Kurang

Sumber: (Trianto, 2011)

K. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diujikan adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat. Pengujian ini digunakan untuk mencari bukti atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu.

Ha: Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Ho: Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

Dengan perhitungan uji hipotesis menggunakan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

(Sumber: Muncarno, 2017)

Berdasarkan rumus di atas, diterapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,005$, maka kaidah keputusannya yaitu: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat, adapun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD 6 Metro Barat, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Dimana diperoleh nilai rata-rata *posttest* lebih besar dan meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* peserta didik. Melalui uji regresi linier sederhana diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Artinya model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak dapat diterapkan untuk meningkatkan belajar IPAS peserta didik kelas IV SD 6 Metro Barat tahun pelajaran 2023/2024.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka dapat diajukan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak dengan aktif dan semangat agar dapat maksimal dalam meningkatkan hasil belajarnya.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak ataupun model dan metode pembelajaran yang ramah anak lainnya dalam meningkatkan hasil belajar tanpa mengesampingkan kebutuhan belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam meningkatkan fasilitas dan pengembangan pembelajaran yang ramah bagi peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang lebih maksimal.

4. Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan dapat meneliti dengan ranah hasil belajar yang luas, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, bahan masukan dalam mengembangkan karya ilmiah yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya berbasis ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka Press, Yogyakarta.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran*. Unissula, Semarang.
- Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Kencana, Jakarta.
- Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arnawa, I. K. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 69–80.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. 2022. *Implementasi kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 1(1), 1–52.
- Bk, M. K. U., & Hamna. 2023. Implementasi Model Pakemi Integrasi Blanded Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains IPAS Siswa Di Sekolah Dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 44–52.
- Dewi, L., & Fauziati, E. 2021. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 163–174.
- Elpridha, Septie Supriati, Yetti Bagaskorowati, R. 2020. Effect of method of learning and the ability to think of critical of learning outcomes IPA (Experiment Student Class V SDN Limbangan Central III District of Bl Limbangan Garut 2017). *Technium Social Sciences Journal*, 9, 69–78.
- Febriana, R. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Handayani, L. N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Kecamatan Karangasem. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 3(1), 69–76.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.

- Hasibuan, A. T., & Rahmawati. 2019. Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah*, 11(1).
- Hayati, S. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. Graha Cendikia, Magelang.
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Lakeisha, Klaten.
- Hikmawati, F. 2020. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers, Depok.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. 2022. Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
- Hulbat, R. 2022. Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konsep Sekolah Ramah Anak (Studi Kasus pada SD Negeri Antasari 1 Kabupaten Hulu Sungai Utara). *Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai*, 15(29).
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Isrok'atun, Rosmiati, R., Karlina, D. A., & Nugraha, D. 2023. *Tutor Sebaya dalam Situation-Based Learning: Metode Pembelajaran Praktis*. Loka Media, Jawa Barat.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. 2020. Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 2020, 1: 10-15.*, 1, 10–15.
- Makki, I. & A. 2019. *Konsep dasar Belajar dan Pembelajaran*. Duta Media Publishing, Pamekasan.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher, Sidoarjo.
- Melvin, T., & Surdin. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1), 1–14.
- Muncarno. 2017. *Statistika Pendidikan*. Hamim Group, Kota Metro.
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. 2019. Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147.

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1c) 660–662.
- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., Sapiah, S., & Hizqiyah, I. Y. N. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, Yogyakarta.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Partnership for 21 st Century Skills. 2015. Partnership for 21St Century Skills- Core Content Integration. *Ohio Department of Education*, 1–70.
- Pratiwi, S., Faisal, E. El, & Waluyati, S. A. 2018. Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Tanjung Raja. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 05, 156–163.
- Print, M. 2020. *Curriculum Development And Design (2nd Ed.)*. Oxon, Routledge.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo. 2019. Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177–183.
- Qodir, A. 2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. K- Media, Yogyakarta.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deppublish Publisher, Sleman.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Iwan, Rini Nafsiati Astuti Janner, S., Simarmata, E. J., Suleman, Y. N., Lotulung, C., & Arief, M. H. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.

- Sansone, N., Ligorio, M. B., & Buglass, S. L. 2018. Peer e-tutoring: Effects on students' participation and interaction style in online courses. *Innovations in Education and Teaching International*, 55(1), 13–22.
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. 2018. Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 94.
- Septian, K. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Setiana, N. D. 2019. Pengaruh Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Kelas V SD N Mangunsari 06. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 165–169.
- Setiawan Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi, Ponorogo.
- Siska, Y. 2018. *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Garudhawaca, Yogyakarta.
- Suardi, M. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suhelayanti, Syamsiah, Z., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Nasbey, Nita Suleman Hadi Tangio, J. S., & Anzelina, D. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis, Langsa.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(1), 90–103.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. 2022. Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75.
- Suzana, Y., & Jayanto, I. 2021. *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang.
- Tetiwar, J., & Appulembang, O. D. 2018. Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 302–308.

Tusriyanto., D. 2022. Penerapan Model Pendidikan Ramah Anak dalam Mendukung Partisipasi Siswa. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 51–64.

Wardana & Ahdar Djamaluddin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. CV. Kaffah Learning Center, Parepare.

Watini, S. 2019. Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82.

Yulia, A., Juwandani, E., & Maulidya, D. 2020. Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 3, 223–227.